

STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENCEGAH COVID-19 DI KELURAHAN PUNCAK CENDRAWASIH KOTA SORONG

Roberto lemauk¹, Aswad Muhdar², Moh Saleh Refra³

***Korespondensi: berthoobet35@gmail.com**

ABSTRACT

This research objectives to know what the government and health centers are doing in strategic efforts to manage covid-19 in puncak cendrawasih kelurahan so in the local regions or communities there can have been having a good life or a good life of covid-19 a life can occur in a healthy life. Justih that from the government party in this matter, the puncak cendrawasih kelurahan office is a place of access to various services, one of things is in keeping the community throughout or in this health, lanadik kerasiki have a basic strategy in effort or to prevent covid-19 ini the local region. So the govermnet needs a strategy or mechanism in managing it can be done right.

Keywords : Role, Government and Discipline

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan pemerintah dan puskesmas dalam upaya strategi menangani covid-19 di kelurahan puncak cendrawasih, sehingga di daerah atau masyarakat setempat dapat terjadi kehidupan yang sehat dalam artian bebas dari virus atau wabah covid-19. Seperti kita tahu bahwa dari pihak pemerintah dalam hal ini kantor kelurahan puncak cendrawasi merupakan tempat akses pelayanan berbagai macam salah satunya dalam hal menjaga masyarakatnya agar tetap tinggal secara atau dalaam keadaan sehat, kerika pemrintah dalam hal ini tidak menjalankan tugasnya dengan baik akan terjadi ketimpanagn sosial, jadi pemerintah harus memilki strategi dasar dalam upaya atu mencegah covid-19 didaerah setempat. Sehingga ini pemerintah membutuhkan strategi atau mekanisme dalam penanagnnya dapat dilakukan secara tepat.

Kata Kunci: Wewenang, Pemerintah dan disiplin

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah virus besar yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia, pada manusia ada beberapa corona virus yang di ketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti dan *serve acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS).

Serve acute respiratory syndrome (SARS) merupakan penyakit menular, penularan SARS terjadi saat seseorang tidak sengaja menghirup percikan air liur, gejala SARS biasanya muncul 2-10 hari setelah seseorang terinfeksi virus SARS, Tapi biasanya juga baru muncul 14 hari setelahnya.

Middle east respiratory syndrome (MERS) adalah penyakit yang menyerang pernapasan yang terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat, Dan juga Covid-19 merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh corona virus yang baru di temukan, virus dan penyakit baru ini diketahui sebelum wabah di mulai di wuhan pada desember 2019, covid-19 ini sekarang menjadi pandemic yang menyerang semua negara yang ada di dunia, virus covid-19 ini bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya, infeksi covid-19 di sebabkan oleh virus corona itu sendiri,

Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti melalui percikan air liur pengidap (batuk dan bersin) menyentuh tangan atau orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona, khusus untuk covid-19 masa inkubasi belum diketahui secara pasti. namun rata-rata gejala yang timbul setelah 2-14 hari setelah virus pertama masuk ke dalam tubuh, di samping itu metode transmisi covid-19 juga belum diketahui dengan pasti, awalnya virus corona jenis

covid-19 diduga bersumber dari hewan, covid-19 merupakan virus yang beredar pada beberapa hewan termasuk unta, kucing, dan kelelawar.

Sebenarnya virus ini jarang sekali berevolusi dan menginfeksi manusia dan menyebar ke individu lainnya . namun kasus di tiongkok kini menjadi bukti nyata kalo virus ini bisa menyebar dari hewa ke manusia. Bahkan kini penularannya bisa dari manusia ke manusia.

Awal mula virus corona pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di kota wuhan, china pada akhir desember 2019 lalu, dan orang pertama yang jatuh sakit akibat virus ini juga di ketahui merupakan para pedagang di pasar itu.

Pada penghujung tahun 2019 kantor organisasi kesehatan dunia (WHO) di Cina mendapat pemberitahuan tentang adanya sejenis pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui, infeksi pernafasan yang menyerang paru-paru itu terdapat di kota Wuhan, Profinsi Hubei China.

Penyebaran covid-19 di Indonesia pemerintah mengumumkan secara resmi kasus covid-19 pertama di Indonesia pada tagal 2 maret 2020, dua warga Indonesia yang positif mengatakan bahwa mereka melakukan kontak langsung dengan negara jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia pada tagal 11 maret 2020, untuk pertama kalinya ada kasus meninggal diakibatkan karena virus corona tersebut, pria yang meninggal berusia 59 tahun warga asal solo, diketahui dia tertular setelah dia menghadiri seminar di bogor pada bulan ferbuari, penyebaran virus corona di Indonesia tersebar di 34 provinsi di Indonesia.

Dalam hal ini penegakan hukum di awal munculnya virus di Indonesia. Pemerintah indoneisa ditinjau berdasarkan pasal 154 undan-undang kesehatan nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, menyatakan pemerintah wajib mengumumkan bagian wilayah yang menjadi sumber terjangkitnya penularan penyakit ke banyak masyarakat.

Pemerintah wajib mengungkap jenis dari penyakit yang penularannya menyebar dengan cepat. Dalam hal ini pemerintah daerah juga harus mengikuti peraturan undang-undang di atas, seperti pada perangkat terkecil pemerintah contohnya adalah pihak distrik dan kelurahan.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan beraktifitas di dalam rumah saja untuk mencegah penyebaran virus, dengan bekerja di rumah, belajar di rumah, menjaga kebersihan dan mengisolasi diri. Mengisolasi diri merupakan salah satu tindakan memutuskan mata rantai penyebaran wabah covid-19.

Namun disisi lain mengisolasi memberi dampak signifikan yang di rasakan yang mencari nafkah di luar rumah, terutama sektor informal yang merupakan kelompok marginal paling kuat terkena dampaknya bahkan banyak yang di PHK dan di rumahkan, bahkan akan muncul kelompok rentan baru akibat di rumahkan dan tidak bisa mencari pekerjaan atau kehilangan pekerjaan.

Merujuk pada peraturan Menteri kesehatan no 9/2020 tentang pedoman PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19, ini memberikan dampak terhadap berbagai sektor termasuk pada aspek konsumpsi dan daya beli masyarakat.

Pandemi ini menyebabkan berkurangnya tenaga kerja atau bahkan berkurang dan kehilangan pendapatnya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerjaan harian.

Sedangkan para pekerja formal seperti ASN di wilayah tingkat kelurahan mengalami pengurangan masa kerja dikarenakan perkembangan covid-19 yang mencapai dan merambah sampai menyerang warga setempat, antara lain warga kelurahan khususnya warga di daerah puncak cendrawasih. Warga di kelurahan Puncak Cendrawasih sudah mulai khawatir dengan adanya virus ini. Walaupun data pasien dirahasiakan oleh

para petugas satgas dan puskesmas, tetapi masalah awal pencegahan virus ini sangat ketat dilakukan oleh pihak Kelurahan Cendrawasih.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan puncak cendrawasi fokus pada penelitian mengenai strategi pemerintah dalam mencegah covid -19 . Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif, analisis dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukam dengan teknik wawancara dan studi pustaka atau kepustakaan selanjutnya data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pemerintah dalam mencegah covid-19 di kelurahan puncak cendrawasih

Kota sorong

Kelurahan Puncak Cendrawasih merupakan kelurahan pemekaran dari kelurahan klabala tahun 2013, dan salah satu kelurahan dari 4 kelurahan yang berada di bawah wilayah Pemerintahan Sorong Barat dan bagian dari 41 keluarga dan 10 distrik di wilayah Pemerintahan Kota Sorong Provinsi Papua Barat.

Sejarah berdirinya Pemerintahan Kelurahan Puncak Cendrawasih berdasarkan pembentukan rukun warga (RW) 10 dengan ketua RW bapak Ishak Wafom dan rukun warga (RW) 11 dengan ketua (RW) bapak Yunus Yarollo di lingkungan Kelurahan Puncak Cendrawasih kampung baru Kecamatan Sorong Kabupaten Sorong provinsi irian jaya pada tahun 1987. Selanjutnya pada tahun 1999 Kabupaten Sorong memekarkan Pemerintah Kota Sorong menjadi daerah otonomi sendiri secara langsung wilayah rukun warga 10 dan rukun warga 11 diahlikan ke Kelurahan Kampung Baru.

Setelah itu pemekaran Kelurahan Klabala pada tahun 2001 wilayah ini masih masuk Distrik Sorong Barat Kota Sorong meliputi 8 rukun warga yaitu RW

5,6,7,8,9,10,11 Pada tahun 2014 kelurahan klalaba memekarkan Kelurahan Puncak Cendrawasih.

Pemerintahan Kelurahan Puncak Cendrawasih secara resmi di bentuk berdasarkan peraturan daerah Kota Sorong Nomor 40 tahun 2013 tentang pembentukan Kelurahan dan Distrik dan peraturan Walikota Sorong Nomor 1 Tahun 2014 tentang pembentukan pemerintahan dan kode wilayah nomor 92.71.03.1006 tentang administrasi Pemerintahan dan pembentukan Kelurahan Puncak Cendrawasih.

Secara etimologi kata Puncak Cendrawasih berasal dari asal kata puncak dan cendrawasih. puncak yang artinya diatas ketinggian, sedangkan cendrawasih nama sejenis burung julukan burung surga di papua dan maluku, burung cendrawasih berdasarkan kondisi ekologi dan geografis wilayah ini merupakan tempat bermain burung-burung surga atau cendrawasih waktu itu sekitar tahun 1970-an ketika terjadi penebangan ladang burung cendrawasih mulai hilang dan punah. Pada Bab ini akan menjawab pertanyaan yang penulis ajukan dalam penelitian tentang Strategi Pemerintah Dalam Mencegah Covid-19 Di Kelurahan Puncak Cenderawasih yaitu Bagaimana Strategi Kelurahan Puncak Cenderawasih Dalam Menangani Covid-19 ? dan Faktor-Faktor Apa Yang Mempengaruhi Meningkatnya Covid-19 ?

Strategi Kelurahan Puncak Cendrawasih Dalam Menangani Covid-19

Covid-19 adalah virus besar yang dapat meyebabkan penyakit pada manusia, pada manusia ada beberapa corona virus yang di ketahui meyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti dan serve acute respiratory syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS).

Serve acute respiratory syndrome (SARS) merupakan penyakit menular, penularan SARS terjadi saat seseorang tidak sengaja menghirup percikan air liur,

gajalah SARS biasanya muncul 2-10 hari setelah seseorang terinfeksi virus SARS, Tapi biasanya juga baru muncul 14 hari setelahnya.

Penyakit penjelasan diatas penanganannya dilakukan di dalam sebuah institut kesehatan dalam hal ini seperti Rumah Sakit bahkan dalama lingkup terkecil seperti puskesmas, akhir-akhir ini puskesmas yang berada pada wilayah administrasi kelurahan setempat di serang dengan virus covid-19 seperti pada penjelasan di atas dilihat dari tinjauan hal medis puskesmas adalah perpanjangan tangan dari sisi pemerintah dalam bidang kesehatan hal ini seperti terjadi pada Puskesmas Sorong Barat. Puskesmas Sorong Barat adalah salah satu Puskemas yang terserang wabah Covid-19 seperti pada penjelasan diatas di Papua Barat spesifikasi Kota Sorong. Dalam proses penanganan wabah Covid-19 tentu menjadi tanggung jawab bersama baik dari pusat maupun daerah termasuk kota sorong spesifikasi puskemas sorong barat. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, terdapat beberapa strategi puskemas sorong barat dalam penanganan Covid-19 yaitu.

1. Sosialisasi

Dalam penanganan Covid-19 Diperlukan pelaksanaan sosialisasi oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun dalam bidang kesehatan, yakni Puskesmas Sorong Barat. Dalam penanganan tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ibu Mersi Kondolele selaku Sekertaris Kelurahan bahwa:

“Dari pihak kelurahan kita disini kita tentu dapat arahan dari pemerintah untuk tidak masuk kerja secara menyeluruh. Dari kantor kita melakukan sosialisasi kita panggil yang Namanya puskesmas kita tidak menggunakan masa yang banyak, mencegah memulai dari diri kita sendiri, istirahat yang baik, makan makanan yang bergizi, jaga jarak dan memakai masker. Itu sebenarnya dari diri kita sendiri/masing-masing cuma dari yang kita gencarkan jangan begini jangan

begitu, kesadaran masyarakat kalau kurang sama saja.

Kemudian beliau menambahkan juga,

“Sosialisasi sangat penting, sosialisasi bukan satu-satunya tetapi salah satunya. Selain itu kami juga menjadi contoh seperti menyediakan Hanzinitiecer dan menyediakan tempat cuci tangan dirumah”

Dari penjelasan diatas, ibu menyampaikan bahwa salah satu cara penanganan Covid-19 di puskesmas sorong barat ialah dengan melakukan sosialisasi. Dari sosialisasi tersebut ibu mengatakan bahwa sebagai pegawai kelurahan mereka mendapat arahan dari pemerintah atau pimpinan untuk melakukan pembatasan tatap muka dalam proses pelayanan di kantor, kemudian pihak kantor melakukan kerja sama dengan pihak kesehatan atau puskesmas dengan syarat tidak menciptakan kerumunan. Dari hal tersebut kita mengajak masyarakat untuk menjaga jarak dimulai dari diri sendiri, istirahat yang baik, makan makanan bergizi, dan memakai masker, hal tersebut harus dilakukan sebagai cara untuk menangani wabah Covid-19.

Beliau juga menyampaikan bahwa dalam sosialisasi hal yang harus didedikasikan terhadap masyarakat ialah bahwa pihak Kelurahan dan Puskesmas harus menjadi contoh kepada masyarakat seperti menyediakan Hanzinitiecer dan menyediakan tempat cuci tangan dirumah dan dititik-titik yang telah ditetapkan kedua birokrasi serta melakukan vaksinasi tahap 1-3. Hal tersebut harus ditunjukkan kepada masyarakat agar memberikan pemahaman dalam membantu pemerintah dan pihak kesehatan dalam menangani wabah Covid-19.

Hal ini senada dengan pernyataan dari ibu kepala seksi pemerintahan, Ibu Magdalena mengatakan bahwa :

Strategi itu adalah cara dalam mengatasi covid itu, maka cara atau tindakan yang dipakai pemerintah langsung secara *tindakan langsung yang dilakukan, dalam arti pemerintah pusat melakukan kegiatan ini terutama di daerah*

itu pemerintah kota, itu bekerjasama dalam mengatasi covid lewat distrik juga bekerjasama dengan TNI PORLI sekaligus dengan dinas kesehatan, untuk mencegah wabah covid-19 itu ditengah-tengah masyarakat, jadi itu dikelurahan kami ini tindakan pemerintah yang dalam hal ini kepala kelurahan menyurati langsung dengan pihak kepolisian dengan TNI mengadakan kegiatan itu terutama dikelurahan ini. Terutama sudah beberapa kali kegiatan itu sudah dilaksanakan untuk bagaimana mengatasi terjadinya angka kematian terutama yang mendapat covid-19 itu, jadi sudah 6 kali , sekitar 6 kali kegiatan itu dilaksanakan didalam kelurahan ini , itu bagaimana mendapat hasil capaian dari tiap-tiap kabupaten atau kota jumlah yang dicapai bagaimana tiap pemerintah daerah mendukung program pusat untuk mencegah itu. Dengan adanya hal itu warga masyarakat dalam hal ini ibu kepala kelurahan dia libatkan pihak-pihak ini untuk secara langsung turun ke kelurahan kami mengadakan Kerjasama antara kelurahan maka masyarakat terlibat langsung bagaimana mereka mendapatkan pelayanan itu untuk mencegah adanya penyakit covid karena kalau hal itu dibiarkan akan berdampak buruk.

Pada pemaparan diatas dari ibu kasi (kepala seksi) dapat disimpulkan strategi menurut pendapat dari pihak kelurahan adalah sebuah tindakan dalam upaya memberi sosialisasi dalam bentuk edukasi, ada hal lain juga yang sangat berpengaruh yaitu memberikan bentuk penyuratan dalam upaya untuk kerjasama yang dibutuhkan untuk pencegahan Covid-19.

Pada penjelasan OPD lain juga dari ibu deonisia selaku sebagai pimpinan kelurahan puncak cendrawasi, beliau juga menjelaskan bentuk strategi yang lain seperti berikut : *pada awal-awal yang pada masa covid itu kami sudah melakukan sosialisasi kurang lebih 4 kali mengenai vaksin dengan pengajaran lebih dekat dengan rumah masyarakat karena,*

dengan artinya mempermudah masyarakat dengan datang ke kelurahan, kalau mau vaksin kah dia jadi lebih gampang karena langsung dikelurahan saja, selain itu juga kami mengadakan Kerjasama dari sisi kesehatan juga. Jadi ketika kami buat itu, itu memang juga melibatkan kesehatan selain juga kepolisian dan bukan saja itu kami juga mengumpulkan RT dsn RW dan kami juga minta RT dsn RW bantu memberikan edukasi kepada masyarakat kepada warganya, bahwa bagaiman covid ini.

Jadi dapat dilihat dari tiga aktor pemerintah diatas khususnya pada bidang kelurahan dari pemimpin seperti kepala kelurahan, sekertaris, serta kasih pemerintahan menjelaskan berbagai jenis strategi contohnya seperti sosialisasi, komunikasi, vaksinasi, serta edukasi mengenai wabah Covid-19 sehingga hal ini senada dengan pendapat atau teori (kesimpulan sinkronkan para ahli)

Faktor-Faktor Apa Yang Mempengaruhi Meningkatkan Covid-19

Covid-19 sangat jelas tinggi tingkat perubahannya dari awal muncul sampai sekarang ini memang susah ditebak, grafik yang naik turun sehingga faktor yang menyebabkan meningkatnya. Banyak hal yang ditemui didalam sebuah fakta dilapangan. Sangat sulit untuk menebak apa yang terjadi dari sisi ketakutannya. Berikut ini adalah hasil wawancara dari ibu kepala kelurahan :

Kami menjelaskan bagaimana tentang covid ini jadi jangan warga takut yang isu-isu bahwa nanti kalau divaksinasi nanti meninggal dan sebagainya itu tidak benar, tidak mungkin bapak presiden dan ibu presiden mengeluarkan biaya sebesar sekian triliun hanya untuk memberi sesuatu yang tidak bermanfaat. Dan juga kalau saya kemungkinan ya, kemungkinan besar. Mungkin kita ini orang papua itu kami malas memakai masker walaupun pakai kita pun itu hanya malu hati didepan lurah abis itu dong lepas, saya juga dalam arti harus

penggunaan masker harus tetap lebih baik tapi kita kembali juga itu hak orang.

Ketika seseorang tidak melakukan sebuah peraturan yang berkaitan dengan penyelamatan Covid-19 dengan secara tidak langsung akan terjadi peningkatan drastis yang bahkan susah untuk dikendalikan dari ketakutan-ketakutan yang mungkin saja bisa terjadi, seperti pada wawancara dengan ibu sekertaris mercy kondolele :

Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam masyarakat karena banyak masyarakat terutama di kita punya lingkungan itu ini yang tidak percaya dengan adanya covid, jangkakan dilingkungan kita punya kantor saja saat kita, saat masyarakat pengurusan surat kita menyarankan untuk menggunakan masker malah kita dibilang bahwa covid itu tidak ada, malah kita juga sering dibully begitu sekakan-akan kit ani pegawai takut mati dan sebagainya itukan maksudnya dalam pembulian.

Dengan adanya hal-hal seperti pada wawancara diatas sangat miris sekali kita akan terdampak Covid-19 secara sengaja sehingga peningkatan sangat penting, ada juga hal ketakutan dan juga kurangnya sumber pengetahuan.

Seperti pada penjelasan menurut ibu magdalen jitmau :

“Mereka berpikir bahawa ketika mereka melakukan vaksin, mereka yang mempunyai gejala akan mengalami kematian dan mereka lupa kalau mau vaksin harus pertanyaan awalnya adalah gejala. Dengan sisi lain juga yang daya tubuhnya tidak tahan sehingga cepat sekali terkena virus covid 19 yang masuk. Jadi sakit sedikit dibawa ke rumah sakit jadi secara tidak langsung covid 19 yang akan di cap sebagai penyakitnya”.

Dengan penjelasan dari beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa covid-19 meningkat ada 2 faktor yang pertama waktor virus itu sendiri yang kedua faktor internal sperti ketakutan dan berpikir ketakutan yang berlebihan sehingga tingkat kesadaran bahwa vaksin

itu penting menjadi hilang. Jadi seperti pada tahap ini kebijakan dan teori strategi sangat berpengaruh sehingga tingkat pembagiannya sangat baik dalam mengatasi covid-19 di Puncak Cendrawasih.

Ada pula juga faktor-faktor lain yang mendukung hasil disertai dengan judul “Strategi Pemerintah Dalam Mencegah Covid-19 Di Kelurahan Puncak Cendrawasih” seperti pada wawancara” :

Ibu marlina mengatakan “*kalo untuk jumlah masyarakat yang terpapar covid-19 pada kelurahan puncak cendrawasih itu pada tahun 2021 itu dari januari sampe desember laki-laki ada 8 orang dan perempuan ada 16 jadi jumlah ada 25 orang itu untuk 2021 dan kalo untuk 2022 itu laki-laki ada 3 orang dan perempuan ada 6 orang jadi jumlahnya ada 9 orang jadi di totalkan dari tahun 2021 sampai 2022 berarti 35 orang secara keseluruhan yaitu untuk jumlah yang terpapar dan tercaver di puskesmas sorong barat mungkin itu masih ada di luar tapi itu dia tidak melapor ke kita atau puskesmas, jadi yang hanya melapor segitu 35 orang”*

Penanganan juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya metode pemberantasan covid-19 sehingga sangat butuh tindakan yang sangat jelas dari pihak puskesmas seperti yang diberitahukan oleh ibu marlina :

“ *Kalo upaya penanganan untuk masyarakat yang terpapar covid itu kita lakukan sesuai dengan prosedur yang ada kita anjurkan mereka untuk tetap karantina mandiri di rumah, menjaga jarak dan tetap melakukan protokol kesehatan kemudian ada juga yang gejala yang mereka dapat yang kita temukan biasanya kita memberikan pengobatan ada dokter kita kan ada team di puskesmas jadi di dalam team ada dokter jadi nanti di tangani oleh dokter biasanya kita turun ke rumah ke pasien tersebut karna pasien kan tidak bisa jalan kemana-mana mobilisasinya kan di batasi jadi kita yang turun ke rumah pasien”*

Tingkat keberhasilan penanganan Covid-19 terhadap masyarakat di Kelurahan Puncak Cendrawasih sudah cukup efektifitas dari hal seperti berikut :

“Untuk sekarang ini memang masih ada tapi masyarakat kan untuk sekarang ini mereka kurang dalam arti bahwa untuk pemeriksaan lanjut itu mereka sudah ada stigma bahwa mereka sudah mendapatkan vaksin jadi mereka sudah tidak mau lagi kalo ada tanda dan gejala yang seperti covid kita mau melakukan pengobatan atau mau melakukan tindakan mereka sudah tidak mau karna untuk melakukan pemeriksaan itu harus ada persetujuan dari orang tersebut ketika mereka tidak mau otomatis kita juga tidak bisa memaksa karna itu hak dari masing-masing orang atau pasien tersebut jadi kita tetap memantau kalo ada gejala tetap kita memberikan pengobatan”

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam upaya kerja sama dari pihak kesehatan masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pemaparan Covid-19“

“Tingkat komunikasi dari puskesmas sorong barat ke kelurahan puncak cendrawasih sudah berjalan sangat baik sehingga bisa dibilang warga di kelurahan puncak cendrawasih sudah 100 persen tidak terkena dan sudah sembuh tapi kami tidak terlalu intervensi sampai kedalam karena dari pihak babinsa adalah pihak yang utama dalam penanganan di kelurahan sehingga kami akan melayani dengan baik yang terkena sakit atau terpapar covid-19, hal ini sangat memudahkan kami untuk menangani covid-19”

SIMPULAN

1. Prosedur atau metode yang dilakukan oleh kepala Kelurahan Puncak Cendrawasih sangat baik, dalam pencegahan ini telah dilakukan upaya atau strategi yang dilakukan dalam menangani Covid-19 yang terjadi di masyarakat setempat dalam pembatasan waktu kerja.

2. Strategi yang digunakan dalam bentuk sosialisasi, edukasi, pembagian sembako, hand sanitizer, dan lain-lain sehingga tingkat partisipasi ini sangat baik.
3. Pemerintah membangun Kerjasama dengan ASN lain seperti TNI / PORLI dan dinas kesehatan untuk mencegah covid 19 ditengah-tengah masyarakat.
4. Kebijakan yang dilakukan pemerintah sangat baik, khususnya dari sisi pengadaan vaksinasi untuk kekebalan tubuh sehingga tingkat pencegahan Covid-19 terlaksana dengan optimal.
5. Faktor-faktor mempengaruhi meningkatnya covid-19, faktor internal seperti takut untuk divaksin dan faktor eksternal tidak menjaga pola makan, tidak menggunakan masker dan kurangnya berolahraga untuk kekebalan imun tubuh dan prasarana.

47

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Aida Vitayala S. Hubeis,).
Pemberdayaan Perempuan i
Masa Ke Masa. Ipb Press,Bog
- Andrew D.J, 2015 Leadership
(Terjemahan) Edisi Kedua. Prenada
Media Jakarta
- C.F. Strong (*Modern Political
Constitution*).
- Bugin Burham, 2000 Metode Penelitian
Kualitatif (Aktualisasi Metodologi
Ke Arah Varian Kontemporer) Pt.
Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Dadang Solihin (2002), Otonomi
Penyelenggaraan Pemerintah
Daerah, Gramedia, Jakarta.
- Jhon Scott, 2011.Sosiologi : *The Key
Concept*.Rajawali Pers, Jakarta
- Koncoro Mudrajad 2016. Startegi :
Bagaimana Meraih Keunggulan
Kompetitif
Erlangga Jakarta
- Kuper,Adam & Jesika. 2000 Partisipasi
Politik Sebuah Analisis Atas Etika
Politik *Aristoteles Ledalero*,
Maukere

Mulyana, Iman. 2010 Manajemen Dan
Kehidupan Manusia Kanisus
Yogyakarta

Moleong, L.J 2010 Metodologi Penelitian
Kualitatif, Remaja Rosda Karya.
Bandung

Sugiyono. 2017 Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
Bandung

Salusu, J. 2006. Pengambilan Keputusan
Strategi Untuk Organisasi Publik
Dan Organisasi Non Profit
Grasindo Jakarta.

Walker, Stephen G. 2013. "*Binary Role
Theory And Uncertainty Porblem
Internasioanal Relations Theory*".

Widjaja, Haw, 2002. Otonomi Daerah Dan
Derah Otonom, Pt Raja Grafindo
Persada, Jakarta.

B. Jurnal

Agus Haryanto. 2014 Prinsip Bebas Aktif
Dalam Kebijakan Luar Negeri
Indonesia: Perspektif Teori Peran.
*Journal Ilmu Politik Dan
Komunikasi*, Vol 4, No 2, (Hal 19-
22).Purwokerto Jawa Tengah.

Hizkia Kasenda, Sarah Sambiran Dan
Ismail Sumampow. 2021
Transparansi Pengelolaan Dana
Kelurahan Dalam Pembangunan Di
Kelurahan Ranomea Kecamatan
Amurang Timur Kabupaten
Minahase Selatan. *Journal
Governance*. Vol, 1, No. 2, (Hal 1
Dan 2). Manado.

James Haryando Simatupang, Dg, Pabalik,
Siti Nurchasanah. Peranan Disiplin
Kerja Pegawai Terhadap Efektifitas
Pelayanan Masyarakat Di Distrik
Sorong Manoi Kota Sorong.
Journal.Um-Sorong.Ac.Id. (Hal 44-
46). Sorong.

Kiki Dwi Febriyanti. 2020 Pentingnya
Konsep Kesehatan Spiritual
Masyarakat Di Masa Pandemim
Covid-19. (Hal 1-6).

Moch Halim Sukur, Bayu Kurniadi, Haris,
Ray Faradillahisari N. 2020
Penanganan Pelayanan Kesehatan
Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam

Prespektif Hukum Kesehatan.
Journal Inicio Legis, Vol 1, No 1, (Hal. 2-4). Madura.

Namira Mardin Amin, 2015. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Disekretariat Daerah 36-37

Sri Anitah W. 2007 Strategi Pembelajaran. *Journal Strategi Pembelajaran*. (Hal 3). Jakarta.

Suharto 2021. Keberhasilan Pemerintah Kelurahan Dalam Memperdayakan Masyarakat Kelurahan Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmia Ilmu Hukum*. Vol 12 No 1 (Hal 47) Semarang

A. Undang-Undang

Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020
(Pembatasan Sosial Bersekala Besar Dalam Rangka PENCEPATAN Penanganan Virus Covid-19

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008
(Keterbukaan Informasi Public)

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 (Kecamatan)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 (Kelurahan)